

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian empiris, yang dilakukan dengan cara menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data-data *annual report* dari perusahaan *go public* yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI periode 2015-2019. Penulis menetapkan BEI sebagai penelitian guna mendapat informasi yang valid tentang laporan keuangan yang nantinya digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian adalah Manajemen laba sebagai variabel dependen dan Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono, yang dikutip oleh (Siyoto & Sodik, 2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

1. Manajemen Laba

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang mempengaruhi pelaporan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Tindakan yang dilakukan manajemen ini terkadang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara sepihak dimana terkadang dapat merugikan pihak lain.

Pengukuran manajemen dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accrual*. Pengukuran ini sebagai proksi kualitas laba (manajemen laba) menggunakan *Modified Jones Model*. Yusuf Adhi Pratama (2017). Secara detail dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut menurut Yusuf Adhi Pramudhita (2017) :

a. Langkah 1

Menghitung *total accrual* dengan rumus :

$$\mathbf{Tait = Nit - CFOit}$$

Keterangan :

Tait = total laba perusahaan i pada periode ke t

Nit = laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada period  
ke t

b. Langkah 2

Menghitung *Non Discretionary Accruals (NDA)* dengan rumus :

$$NDA_t = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta RE C_t}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$TA_{it}$  = *total accruals* perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aset untuk sampel perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rev_t$  = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta RE C_t$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

$PPE_{it}$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode t

c. Langkah 3

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accrual* dengan rumus :

$$NDA = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta RE C_t}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

d. Langkah 4

Menghitung nilai *discretionary accruals* dngan persamaan :

$$DA_{it} = \left( \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} \right) - NDA_t$$

Sumber : Yusuf Adhi Pramudhita (2017)

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

*Variabel Independen* (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain. Sesuai pengertian tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

## 1. Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat dua rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Namun dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* dalam mengukur tingkat profitabilitas. Adapun rumus yang digunakan :

$$\mathbf{ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%}$$

Sumber : Pipit Widhi Astuti (2015)

## 2. Leverage ( $X_2$ )

Rasio *leverage* merupakan gambaran mengenai besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka rasio yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Dalam penelitian ini rasio *leverage* dihitung menggunakan *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* ini menggambarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan.

$$\mathbf{Debt\ of\ Assets\ Ratio = \frac{Liabilities}{Assets} \times 100\%}$$

Sumber : Yusuf Adhi Pramudhita (2017)

### 3. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan menghasilkan tampilan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan dipandang telah mampu melakukan efisiensi kegiatan operasional dengan baik. Pengukuran dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Size = L_n Total Asset$$

Sumber : Yusuf Adhi Pratama (2017)

Berdasarkan uraian diatas, operasional variabel dapat digambarkan secara ringkas pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1 Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas ( $X_1$ )  Sumber : Pipit Widhi Astuti (2015)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
2.	Leverage ( $X_2$ )	$Debt of Assets Ratio = \frac{Liabilities}{Assets} \times 100\%$	Rasio

	Sumber : Yusuf Adhi Pratama (2017)		
3.	Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )  Sumber : Yusuf Adhi Pratama (2017)	<b>Size = L<sub>n</sub>Total Aset</b>	Rasio
4.	Manajemen Laba (Y)  Sumber : Yusuf Adhi Pratama (2017)	<p><b>a. Tait = Nit- CFOit</b></p> <p><b>b. <math>NDAt = \alpha_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REVt - \Delta REct}{Ait-1} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right) + e</math></b></p> <p><b>c. <math>NDAt = \alpha_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REVt - \Delta REct}{Ait-1} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right)</math></b></p> <p><b>d. <math>DAit = \left( \frac{TAit}{Ait-1} \right) - NDAt</math></b></p>	Rasio

### 3.3 Penentuan Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyanto (2010:72) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sambada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KINO	Kino Indonesia Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk



22	SKLT	Sekar laut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industrt and Tranding CompanyTbk

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2020

Berdasarkan populasi penelitian subsektor makanan dan minuman terdapat 24 perusahaan. Tabel diatas merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 untuk dijadikan sampel penelitian.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2000:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* , dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mencantumkan data lengkap pada laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indinesia (BEI) periode 2015-2019

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Jumlah Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	<b>24</b>
<b>2</b>	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	<b>(6)</b>
<b>3</b>	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak mencantumkan data lengkap laporan keuangan periode 2017-2019	<b>(10)</b>
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	<b>8</b>
	Jumlah sampel 8 x 5	<b>40</b>

Berdasarkan tabel kriteria penentuan sampel diatas maka terdapat beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.4**

**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Masuk Dalam  
Kriteria Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
<b>1</b>	<b>ADES</b>	Akasha Wira International Tbk
<b>2</b>	<b>INDF</b>	Indofood Sukses Makmur Tbk
<b>3</b>	<b>KINO</b>	Kino Indonesia
<b>4</b>	<b>MLBI</b>	Multi Bintang Indonesia Tbk
<b>5</b>	<b>MYOR</b>	Mayora Indah Tbk
<b>6</b>	<b>SKLT</b>	Sekar Laut Tbk
<b>7</b>	<b>STTP</b>	Siantar Top Tbk
<b>8</b>	<b>ULTJ</b>	Ultrajaya Milk Industrt and Tranding CompanyTbk

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2020

Dari 8 perusahaan maka setiap perusahaan diambil 5 tahun laporan keuangan dan terkumpul menjadi 40 data perusahaan.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dapat dihitung secara langsung.

Analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja keuangan perusahaan. Data didapatkan dan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

#### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang dapat diakses melalui web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penulis juga menggunakan sumber lain untuk mendukung penelitian ini.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data merupakan suatu metode yang digunakan untuk emngolah data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah di baca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan metode *Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Linier)*.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, maksimum dan minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemenangan distribusi) (Ghozali,2013:19). Statistik deskriptif memberikan pemaparan yang lebih jelas mengenai data kuantitatif yang ada agar lebih mudah dipahami.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2013:160). Uji Normalitas dilakukan untuk menguji dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Apakah dalam suatu regresi berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametri. Seperti yang diketahui bahwa uji *t* dan uji *f* mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal sehingga apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Penggunaan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar menjauh dari diagonal atau tidak

mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov smirnov* (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dengan kriteria pengujian  $\alpha=0,05$  sebagai berikut menurut Ghozali (2013:105) :

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data sampel berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data sampel tidak berdistribusi normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VF  $\leq 10$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Jika varian dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas atau tidak terjadi Heterokedasitas (Ghozali,2013:139).

Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas (Ghozali,2013 : 139). Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedasitas. Dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam uji Glejser  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas dalam model regresi yang digunakan.

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada probem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali,2013:110)

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria Durbin-Watson berikut :

**Tabel 3.5**

**Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi menurut kriteria Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

*Sumber : Ghozali 2013*



### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis bentuk hubungan dari satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Pada dasarnya analisis regresi berganda variabel penjelas menjadi dua atau lebih menurut (Sugiarto,2015). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS dalam Sakinah & Mariaty Ibrahim (2017). Rumus analisis regresi berganda menurut Lukas Setya Atmaja, Ph.D, 2009:2:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

**Y** = Variabel Dependen (Manajemen Laba)

**$\alpha$**  =Nilai Intersep (konstan)

**$\beta_1$ - $\beta_3$**  = Koefisien garis regresi

**$X_1$**  = Variabel Independen (Profitabilitas)

**$X_2$**  = Variabel Independen (Leverage)

**$X_3$**  =Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

**$\varepsilon$**  = Error/ Variabel Pengganggu

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang diajukan dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

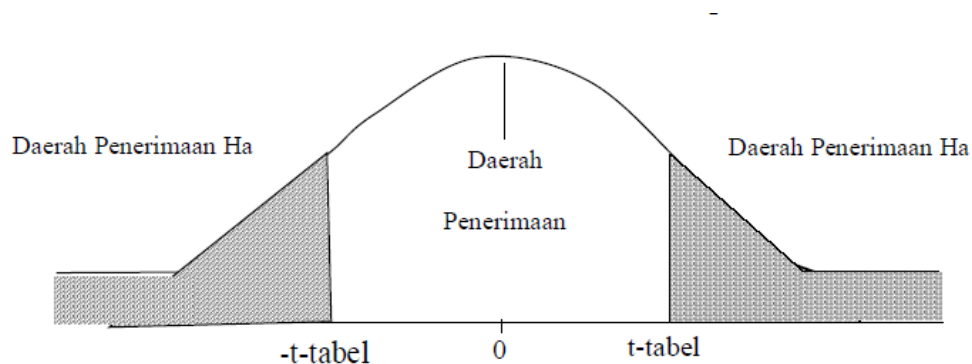
#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ).

Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghazali, 2013:97)

#### 3.6.4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Menurut (Ghozali,2013:98) jika nilai statistik t dihitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika hasil perhitungan nilai signifikans kurang dari derajat kepercayaan  $\alpha$  5% dan 10% maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3.1**

**Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara Parsial**

Sumber : Sugiyono (2017)